



SALINAN

BUPATI JOMBANG
PROVINSI JAWA TIMUR
PERATURAN BUPATI JOMBANG
NOMOR 1 TAHUN 2025
TENTANG
PEDOMAN EVALUASI KINERJA BADAN USAHA MILIK DAERAH
KABUPATEN JOMBANG
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
BUPATI JOMBANG,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan kualitas perlu dilakukan evaluasi dan pemantauan perkembangan kinerja Badan Usaha Milik Daerah terhadap target dengan realisasi pelaksanaan kegiatan pada Badan Usaha Milik Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Jombang;
 - b. bahwa dalam rangka mewujudkan tertib administrasi dan meningkatkan tata kelola Badan Usaha Milik Daerah yang baik, diperlukan sebuah pedoman yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan evaluasi kinerja Badan Usaha Milik Daerah;
 - c. bahwa sesuai ketentuan Pasal 109 ayat (3) huruf b Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah, Pemerintah Daerah memiliki kewenangan untuk melakukan evaluasi kinerja Badan Usaha Milik Daerah;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Jombang;
- Mengingat :
1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 41) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1965 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2730);
 3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 305, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6173);
5. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum;
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 118 Tahun 2018 tentang Rencana Bisnis, Rencana Kerja dan Anggaran, Kerjasama, Pelaporan dan Evaluasi Badan Usaha Milik Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 155);
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3 /POJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PEDOMAN EVALUASI KINERJA BADAN USAHA MILIK DAERAH KABUPATEN JOMBANG.

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Jombang.
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Jombang.
3. Bupati adalah Bupati Jombang.
4. Sekretaris Daerah adalah Sekretaris Daerah Kabupaten Jombang.
5. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Bupati dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
6. Badan Usaha Milik Daerah yang selanjutnya disingkat BUMD adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah.
7. Kepala Daerah Yang Mewakili Pemerintah Daerah Dalam Kepemilikan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Pada Perusahaan Umum Daerah yang selanjutnya disingkat KPM adalah organ perusahaan umum daerah yang memegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan umum daerah dan memegang segala kewenangan yang tidak diserahkan kepada direksi atau dewan pengawas.
8. Rapat Umum Pemegang Saham yang selanjutnya disingkat RUPS adalah organ perusahaan perseroan daerah yang memegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan perseroan daerah dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada direksi atau komisaris.
9. Dewan Pengawas adalah organ perusahaan umum daerah yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan kegiatan pengurusan perusahaan umum daerah.

10. Direksi adalah organ BUMD yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan umum daerah dan perseroan daerah untuk kepentingan dan tujuan perusahaan umum daerah dan perseroan daerah, serta mewakili perusahaan umum daerah dan perseroan daerah baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar ???
11. Rencana Bisnis adalah dokumen tertulis yang menggambarkan rencana pengembangan dan kegiatan usaha BUMD dalam jangka waktu tertentu serta strategi untuk merealisasikan rencana tersebut sesuai target dan waktu yang ditetapkan.
12. Rencana Bisnis Bank yang selanjutnya disingkat RBB adalah dokumen yang berisi rencana bisnis bank Perseroda untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dan merupakan penjabaran tahunan dari rencana bisnis Perseroda.
13. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang selanjutnya disingkat RKAP adalah dokumen yang berisi rencana kerja dan anggaran BUMD untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dan merupakan penjabaran tahunan dari rencana bisnis Perumda.
14. Laporan Keuangan yang selanjutnya disingkat LK adalah rangkaian laporan yang disusun oleh suatu entitas untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kasnya dalam suatu periode tertentu.

Pasal 2

- (1) Peraturan Bupati ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi BUMD dalam melakukan evaluasi BUMD.
- (2) Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sekurang-kurangnya meliputi:
 - a. penilaian kinerja BUMD;
 - b. penilaian tingkat kesehatan BUMD;
 - c. penilaian pelayanan BUMD

Pasal 3

- (1) Peraturan Bupati ini mengatur mengenai pedoman Evaluasi Kinerja BUMD.
- (2) BUMD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi
 - a. Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Kencana;
 - b. Perusahaan Umum Daerah Aneka Usaha Seger;
 - c. Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Panglungan; dan
 - d. Perusahaan Perseroan Daerah PT BPR Bank Jombang.

Pasal 4

- (1) Tata Cara Pengukuran dan Penilaian Kinerja masing-masing BUMD disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:
 - a. BAB I : Indikator, pembobotan, dan kriteria penilaian kinerja BUMD Aneka Usaha, Perkebunan, dan Jasa Air Minum;
 - b. BAB II : Evaluasi Kinerja Perumda Aneka Usaha Seger;

- c. BAB III : Evaluasi Kinerja Perumda Perkebunan Panglungan;
 - d. BAB IV : Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Kencana;
 - e. BAB V : Evaluasi Kinerja PT. BPR Bank Jombang Perseroda;
 - f. BAB VI : Laporan Hasil Evaluasi; dan
 - g. BAB VII : Klasifikasi Tingkat Kesehatan BUMD.
- (2) Penjabaran Tata Cara Pengukuran dan Penilaian Kinerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

Pasal 5

- (1) Penilaian kinerja perusahaan diklasifikasikan dalam tingkat kesehatan BUMD.
- (2) Evaluasi Kinerja BUMD dilaksanakan berdasar LK yang telah diaudit (*general audit*).
- (3) Opini LK *audited* diinformasikan pada laporan hasil evaluasi.
- (4) Evaluasi kinerja BUMD dilakukan mandiri oleh masing-masing BUMD.
- (5) Penilaian mandiri sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dilaporkan kepada KPM atau RUPS dengan tembusan Perangkat Daerah yang membidangi kepengawasan dan pembinaan BUMD maksimal 10 (sepuluh) hari setelah tribulan berakhir.
- (6) Hasil penilaian mandiri oleh BUMD Aneka Usaha dan Perkebunan dapat dilakukan Penjaminan Kualitas oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan atau pihak independen lainnya.
- (7) Penilaian mandiri tingkat kesehatan untuk BUMD Jasa Air Minum mengacu pada Keputusan Ketua Badan Peningkatan Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum, dan Kinerja BUMD Jasa Air Minum dapat dievaluasi oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.
- (8) Penilaian mandiri tingkat kesehatan BUMD Jasa Keuangan Perbankan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan penilaian tingkat kesehatannya dilakukan oleh OJK.

Pasal 6

- (1) BUMD wajib menyampaikan Laporan Penilaian Mandiri dan Laporan Evaluasi/Penjaminan Kualitas/Penilaian Kesehatan OJK sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 kepada KPM dengan tembusan Perangkat Daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan bidang pengawasan BUMD.
- (2) Laporan Penilaian Mandiri disusun semesteran dan disampaikan paling lambat tanggal 10 (sepuluh) bulan berikutnya.
- (3) Laporan Hasil Evaluasi atau Penjaminan kualitas disampaikan kepada KPM dengan tembusan Perangkat Daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan bidang pengawasan BUMD paling lambat sebulan setelah laporan diterima dari evaluator/Penjamin Kualitas.

Pasal 7

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Jombang.

Ditetapkan di Jombang
Pada tanggal 13 Januari 2025
Pj. BUPATI JOMBANG,

ttd

TEGUH NARUTOMO

Diundangkan di Jombang
Pada tanggal 13 Januari 2025
SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN JOMBANG,

ttd

AGUS PURNOMO
BERITA DAERAH KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2025 NOMOR 1



LAMPIRAN : PERATURAN BUPATI JOMBANG
NOMOR 1 TAHUN 2025
TENTANG
PEDOMAN EVALUASI KINERJA
BADAN USAHA MILIK DAERAH
KABUPATEN JOMBANG

BAB I
INDIKATOR, PEMBOBOTAN, DAN KRITERIA PENILAIAN KINERJA BUMD ANEKA
USAHA, PERKEBUNAN, DAN JASA AIR MINUM

A. INDIKATOR, PEMBOBOTAN DAN KINERJA PENILAIAN UNTUK BUMD
ANEKA USAHA DAN PERKEBUNAN

No	INDIKATOR	BOBOT	
		Infrastruktur*	Non Infrastruktur**
I	ASPEK KEUANGAN		
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2	Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3	Rasio kas	3	5
4	Rasio Lancar	4	5
5	<i>Collecting Period</i>	4	5
6	Perputaran Persediaan	4	5
7	Perputaran Total Aset	4	5
8	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	6	10
9	Indikator lainnya	0	0
	Total Bobot Keuangan	50	70
II	ASPEK OPERASIONAL		
1.	Perspektif Pelanggan	15	7
2.	Perspektif Bisnis Proses	10	4
3.	Perspektif <i>Learning & Growth</i>	10	4
	Total Bobot Operasional	35	15
III	ASPEK ADMINISTRASI		
1.	Laporan Tahunan Audit	10	10
2.	Laporan RKAP	5	5
	Total Bobot Administrasi	15	15
	TOTAL BOBOT KESELURUHAN	100	100

B. INDIKATOR, PEMBOBOTAN DAN KINERJA PENILAIAN UNTUK BUMD JASA AIR MINUM

No	INDIKATOR	BOBOT
A	ASPEK KEUANGAN	25% (0,25)
1	Return of Equity (ROE)	0.055
2	Rasio Operasi	0.055
3	Rasio kas	0.055
4	Efektifitas Penagihan	0.055
5	Solvabilitas	0.03
Jumlah		0.250
B	ASPEK PELAYANAN	25% (0,25)
1	Cakupan pelayanan Teknis	0.05
2	Pertumbuhan Pelanggan	0.05
3	Tingkat penyelesaian Pengaduan	0.025
4	Kualitas air Pelanggan	0.075
5	Konsumsi Air Domestik	0.05
Jumlah		0.250
C	ASPEK OPERASIONAL	35% (0,35)
1	Efisiensi Produksi	0.07
2	Air Tak Berekening	0.07
3	Jam Operasi Layanan	0.08
4	Tekanan pada Air Sambungan Pelanggan	0.065
5	Penggantian Meter Air Pelanggan	0.065
Jumlah		0.350
D	ASPEK SUMBER DAYA MANUSIA	15% (0,15)
1	Jumlah Pegawai / 1000 Pelanggan	0.07
2	Rasio Diklat Pegawai	0.04
3	Beban Diklat terhadap Pegawai	0.04
Jumlah		0.150
JUMLAH KESELURUHAN		1.000

C. FAKTOR PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PT BPR BANK JOMBANG

Penilaian Tingkat Kesehatan BPR, dilakukan berdasarkan tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Penetapan Peringkat Faktor dan Komponen
 - a. Faktor Profil Resiko
 - b. FaktoR Tata Kelola
 - c. Faktor Rentabilitas
 - d. Faktor Permodalan
2. Tahap Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan BPR Berdasarkan peringkat faktor yang diperoleh, masing-masing peringkat faktor dikalikan dengan bobot faktor, sebagai berikut:
 - a. Faktor Profil Resiko dengan bobot 25%
 - b. Faktor Tata Kelola dengan bobot 30%

- c. Faktor Rentabilitas dengan bobot 15%
 - d. Faktor Permodalan dengan bobot 30%
3. Hasil penjumlahan dari peringkat faktor dikalikan bobot faktor disebut dengan Nilai Komposit. Penetapan peringkat komposit Tingkat Kesehatan BPR terdiri dari 5 (lima) peringkat yaitu
- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1)
 - b. Peringkat Komposit 2 (PK-2)
 - c. Peringkat Komposit 3 (PK-3)
 - d. Peringkat Komposit 4 (PK-4); dan
 - e. Peringkat Komposit 5 (PK-5)

BAB II
EVALUASI KINERJA PERUMDA ANEKA USAHA SEGER

Penilaian Kinerja Perumda Aneka Usaha Seger menggunakan edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 539/7656/SJ tanggal 23 Oktober 2017 dan Nomor 539/7655/SJ tentang Modul Penilaian Kinerja Badan Usaha Milik Daerah

A. PENILAIAN INDIKATOR ASPEK KEUANGAN

1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE). *Return on Equity* (ROE) adalah rasio laba bersih yang diperoleh dibandingkan dengan keseluruhan ekuitas yang ada.

Indikator Kierja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Return of Equity (ROE)	17	ROE > 15	20
		13 < ROE <= 15	18
		11 < ROE <= 13	16
		9 < ROE <= 11	14
		7,9 < ROE <= 9	12
		6,6 < ROE <= 7,9	10
		5,3 < ROE <= 6,6	8,5
		4 < ROE <= 5,3	7
		3 < ROE <= 4	5.5
		1 < ROE <= 3	4
		0 < ROE <= 1	2
		ROE < 0	0
$\frac{\text{Laba Setelah Pajak (Rp)}}{\text{Ekuitas(Rp)}} \times 100\%$ Laba Setelah pajak = Laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap dan aktiva non produktif Ekuitas = Seluruh komponen modal dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan			

2. Imbalan Investasi/*Return on Invesment* (ROI). *Return on Invesment* (ROI) adalah rasio laba kotor ditambah penyusutan dibandingkan dengan *capital employment*

Indikator Kierja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Return of Invesment (ROI)	15	ROI > 18	15
		15 < ROI <= 18	13.5
		13 < ROI <= 15	12
		12 < ROI <= 13	10.5
		11 < ROI <= 12	9
		9 < ROI <= 11	7.5
		7 < ROI <= 9	6
		5 < ROI <= 7	5
		3 < ROI <= 5	4
		1 < ROI <= 3	3
		0 < ROI <= 1	2
		ROI < 0	1
$\frac{(\text{EBIT} + \text{Penyusutan})}{\text{Capital Employment}} \times 100\%$ Laba sebelum pajak/Earning Before Interest and Tax (EBIT) = Laba sebelum bunga dan pajak pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva non produktif, dan saham penyertaan langsung Capital Employment = Posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan			

3. Rasio Kas. Rasio Kas adalah rasio total aktiva lancar (kas/ setara kas) dibandingkan dengan total kewajiban lancar

Indikator Kierja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Rasio Kas (RK)	5	RK >= 35	5
		25 <= RK < 35	4
		15 <= RK < 25	3
		10 <= RK < 15	2
		5 <= RK < 10	1
		0 <= RK < 5	0
$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$			
Kas + Bank = Posisi masing-masing akhir tahun buku			
Hutang Lancar = Posisi seluruh hutang lancar akhir tahun buku			

4. Rasio Lancar. Rasio Lancar adalah rasio total aktiva (kas/ setara kas ditambah dengan piutang dan persediaan)\ dibandingkan dengan total kewajiban lancar

Indikator Kierja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Rasio Lancar (RL)	5	RL >= 125	5
		110 <= RL < 125	4
		100 <= RL < 110	3
		95<= RL < 100	2
		90 <= RL < 95	1
		0 <= RL < 90	0
$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$			
Current Assets = Posisi total aktiva pada akhir tahun buku			
Current Liabilities = Posisi total kewajiban pada akhir tahun buku			

5. Collecting period. Collecting Period adalah total piutang usaha dibagi dengan total pendapatan usaha dikalikan dengan 365 hari

Indikator Kierja	Bobot	Standar		Nilai Standar
Collection Period	5	PP = x (hari)	Perbaikan = x(hari)	
$\frac{\text{Total Piutang Usaha} \times 365}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$		X ≤ 60	x > 35	5.00
		60 < X ≤ 90	30 < X ≤ 35	4.50
		90 < X ≤ 120	25 < X ≤ 30	4.00
		120 < X ≤ 150	20 < X ≤ 25	3.50
		150 < X ≤ 180	15 < X ≤ 20	3.00
		180 < X ≤ 210	10 < X ≤ 15	2.40
		210 < X ≤ 240	6 < X ≤ 10	1.80
		240 < X ≤ 270	3 < X ≤ 6	1.20
Total Piutang Usaha = Posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang tahun buku				
Pendapatan Usaha = Jumlah pendapatan Usaha selama tahun buku				

6. Perputaran persediaan. Perputaran persediaan adalah total persediaan dibagi dengan total pendapatan usaha dikalikan dengan 365 hari

Indikator Kierja	Bobot	Standar		Nilai Standar
Perputaran persediaan	5	PP = x (hari)	Perbaikan = x(hari)	
$\frac{\text{Total Persediaan} \times 365}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$		X ≤ 60	x > 35	5.00
		60 < X ≤ 90	30 < X ≤ 35	4.50

Total persediaan = Seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan setengah jadi, dan persediaan barang Pendapatan Usaha = Jumlah pendapatan Usaha selama tahun buku		90 < X ≤ 120	25 < X ≤ 30		4.00
		120 < X ≤ 150	20 < X ≤ 25		3.50
		150 < X ≤ 180	15 < X ≤ 20		3.00
		180 < X ≤ 210	10 < X ≤ 15		2.40
		210 < X ≤ 240	6 < X ≤ 10		1.80
		240 < X ≤ 270	3 < X ≤ 6		1.20
		270 < X ≤ 300	1 < X ≤ 3		0.60

7. Perputaran total aset. Perputaran total aset atau *Total Aset Turn Over* (TATO) adalah rasio total pendapatan dibandingkan dengan *capital employment*

Indikator Kierja	Bobot	Standar		Nilai Standar
Perputaran Total Aset $\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employment}} \times 100\%$ Total Pendapatan = Total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap Capital Employment = Posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan	5	TATO = x (hari)	Perbaikan = x(hari)	
		X ≤ 12	x > 20	5.00
		105 < X ≤ 120	15 < X ≤ 20	4.50
		90 < X ≤ 105	10 < X ≤ 15	4.00
		75 < X ≤ 90	5 < X ≤ 10	3.50
		60 < X ≤ 75	0 < X ≤ 5	3.00
		40 < X ≤ 60	X ≤ 0	2.50
		20 < X ≤ 40		
		X ≤ 20		

8. Rasio modal sendiri terhadap total active. Rasio modal sendiri terhadap total activa adalah rasio modal sendiri dibandingkan dengan total aktiva

Indikator Kierja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Rasio modal sendiri terhadap total activa $\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ Total Modal Sendiri = Seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya Total asset = Total asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan	10	X < 0	0
		0 <= X < 10	4
		10 <= X < 20	6
		20 <= X < 30	7.25
		30 <= X < 40	10
		40 <= X < 50	9
		50 <= X < 60	8.5
		60 <= X < 70	8
		70 <= X < 80	7.5
		80 <= X < 90	7
		90 <= X < 100	6.5

B. PENILAIAN INDIKATOR ASPEK OPERASIONAL

1. Perspektif Pelanggan

a. Rasio Tingkat Penyelesaian Keluhan Pelanggan

Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
<p>Tingkat Penyelesaian Keluhan Pelanggan</p> $\frac{\text{JML Keluhan pelanggan Terselesaikan}}{\text{Jumlah Keluhan Pelanggan}} \times 100\%$ <p>Keluhan pelanggan terselesaikan = keluhan yang terdokumentasi dan telah diselesaikan di tahun bersangkutan **keterangan: Apabila penyelesaian melebihi tahun evaluasi dan masih sesuai standar/ketentuan, maka dapat diperhitungkan juga dalam penilaian kinerja tahun bersangkutan</p> <p>Keluhan pelanggan = keluhan yang terdokumentasi di tahun bersangkutan dengan mempertimbangkan waktu penyelesaian</p>	2	$75\% < X \leq 100\% = A$ $50\% < X \leq 75\% = B$ $25\% < X \leq 50\% = C$ $0\% < X \leq 25\% = D$	<p>A : Skor = $100\% \times \text{bobot}$</p> <p>Baik (B) : Skor = $80\% \times \text{Bobot}$</p> <p>Cukup (C) : Skor = $50\% \times \text{Bobot}$</p> <p>Kurang (D) : Skor = $25\% \times \text{Bobot}$</p>

b. Rasio Pertumbuhan Pelanggan

Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
<p>Rasio Pertumbuhan Pelanggan</p> $\frac{\text{JML Pelanggan akhi tahun} - \text{JML Pelanggan tahun sebelumnya}}{\text{Jumlah Pelanggan tahun sebelumnya}} \times 100\%$ <p>JML Pelanggan akhir tahun = Jumlah pelanggan badan usaha di akhir tahun bersangkutan</p> <p>JML Pelanggan akhir tahun = Jumlah pelanggan badan usaha di akhir tahun lalu</p>	2	$X > 7,5\%$ $5\% < X \leq 7,5\%$ $0\% < X \leq 5\%$ $X < 0\%$	<p>A : Skor = $100\% \times \text{bobot}$</p> <p>Baik (B) : Skor = $80\% \times \text{Bobot}$</p> <p>Cukup (C) : Skor = $50\% \times \text{Bobot}$</p> <p>Kurang (D) : Skor = $25\% \times \text{Bobot}$</p>

c. Indeks Kepuasan Pelanggan

Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
<p>Indeks Kepuasan Pelanggan</p> $\frac{\text{Realisasi Kepuasan Pelanggan}}{\text{Target Kepuasan Pelanggan}} \times 100\%$ <p>Realisasi Kepuasan Pelanggan = berdasarkan survey yang dilakukan oleh Badan Usaha</p> <p>Target kepuasan pelanggan diperoleh</p>	3	$75\% < X \leq 100\% = A$ $50\% < X \leq 75\% = B$ $25\% < X \leq 50\% = C$ $0\% < X \leq 25\% = D$	<p>A : Skor = $100\% \times \text{bobot}$</p> <p>Baik (B) : Skor = $80\% \times \text{Bobot}$</p> <p>Cukup (C) : Skor = $50\% \times \text{Bobot}$</p>

berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh BUMD			Kurang (D) : Skor = 25% x Bobot
---	--	--	---------------------------------------

2. Perspektif Proses Bisnis
a. Kualitas Produk/Jasa yang dihasilkan

Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Kualitas Produk/Jasa yang dihasilkan $\frac{\text{Produk sesuai quality control}}{\text{Jumlah Produk}} \times 100\%$ $\frac{\text{Jasa Sesuai SOP}}{\text{Jumlah Jasa}} \times 100\%$ Jika BUMD menghasilkan produk sekaligus jasa dihitung (Bobot_Produk×Kualitas_Produk)+(Bobot_Jasa×Kualitas_Jasa) Produk sesuai quality control /Jasa sesuai SOP = Jumlah produk yang dihasilkan oleh badan usaha sesuai dengan quality control/ jumlah jasa sesuai SOP yang telah ditetapkan Jumlah Produk/Jasa = jumlah total produk yang telah diproduksi / jasa yang diberikan oleh badan usaha	2	$X > 95\% = A$ $80\% < X \leq 95\% = B$ $75\% < X \leq 80\% = C$ $X \leq 75\% = D$	A : Skor = 100% x bobot Baik (B) : Skor = 80% x Bobot Cukup (C) : Skor = 50% x Bobot Kurang (D) : Skor = 25% x Bobot

b. Tingkat penjualan Produk/Jasa yang dihasilkan

Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Tingkat Penjualan Produk/Jasa $\frac{\text{Jumlah Produk yang terjual}}{\text{Jumlah Produk}} \times 100\%$ $\frac{\text{Jumlah Jasa yang terjual}}{\text{Jumlah Jasa}} \times 100\%$ Jumlah Produk/Jasa yang terjual = Jumlah Produk/Jasa yang terjual oleh badan usaha Jumlah Produk/Jasa = jumlah total produk yang telah diproduksi / jasa yang diberikan oleh badan usaha	2	$X > 95\% = A$ $80\% < X \leq 95\% = B$ $75\% < X \leq 80\% = C$ $X \leq 75\% = D$	A : Skor = 100% x bobot Baik (B) : Skor = 80% x Bobot Cukup (C) : Skor = 50% x Bobot Kurang (D) : Skor = 25% x Bobot

3. Perspektif Learning and Growth
a. Penggunaan TI dalam penyediaan Produk/Jasa kepada pelanggan

Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Penggunaan TI dalam penyediaan Produk/	2	$X > 50\% = A$	A : Skor =

<p>Jasa kepada pelanggan</p> <p>$\frac{\text{Jumlah Pemanfaatan TI}}{\text{Jumlah Proses Bisnis Utama}} \times 100\%$</p> <p>Teknologi Informasi = sarana dan prasarana yang menggunakan teknologi informasi secara digital</p> <p>Proses bisnis utama badan usaha = Proses utama dalam rangka menghasilkan Produk / Jasa</p>		<p>$25\% < X \leq 50\% = B$</p> <p>$0\% < X \leq 25\% = C$</p> <p>$X = 0\% = D$</p>	<p>$100\% \times \text{bobot}$</p> <p>Baik (B) : Skor = $80\% \times \text{Bobot}$</p> <p>Cukup (C) : Skor = $50\% \times \text{Bobot}$</p> <p>Kurang (D) : Skor = $25\% \times \text{Bobot}$</p>
--	--	--	---

b. Pencapaian target biaya pengembangan

Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
<p>Pencapaian target biaya pengembangan</p> <p>$\frac{\text{Realisasi Biaya Pengembangan}}{\text{Realisasi Beban Usaha}} \times 100\%$</p> <p>Realisasi biaya pengembangan = Biaya terkait dengan pengembangan Produk/Jasa tahun bersangkutan</p> <p>Realisasi beban usaha = Nilai beban operasional badan usaha</p>	1	<p>$X > 95\% = A$</p> <p>$80\% < X \leq 95\% = B$</p> <p>$75\% < X \leq 80\% = C$</p> <p>$X \leq 75\% = D$</p>	<p>A : Skor = $100\% \times \text{bobot}$</p> <p>Baik (B) : Skor = $80\% \times \text{Bobot}$</p> <p>Cukup (C) : Skor = $50\% \times \text{Bobot}$</p> <p>Kurang (D) : Skor = $25\% \times \text{Bobot}$</p>

c. Rasio diklat pegawai

Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
<p>Rasio Diklat Pegawai</p> <p>$\frac{\text{Jumlah Pegawai yg Ikut Diklat}}{\text{Jumlah Pegawai}} \times 100\%$</p> <p>Jumlah pegawai yang ikut diklat = Jumlah pegawai yang mengikuti kegiatan diklat pada tahun bersangkutan</p> <p>**Keterangan = diklat yang bisa diakui dalam pengukuran kompetensi sesuai dengan proses bisnis / teknis badan usaha</p> <p>Jumlah pegawai = Jumlah pegawai badan usaha di akhir tahun bersangkutan</p>	1	<p>$X > 25\% = A$</p> <p>$20\% < X \leq 25\% = B$</p> <p>$15\% < X \leq 20\% = C$</p> <p>$X \leq 15\% = D$</p>	<p>A : Skor = $100\% \times \text{bobot}$</p> <p>Baik (B) : Skor = $80\% \times \text{Bobot}$</p> <p>Cukup (C) : Skor = $50\% \times \text{Bobot}$</p> <p>Kurang (D) : Skor = $25\% \times \text{Bobot}$</p>

Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut:

1. Baik sekali (A): Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya);
2. Baik (B): Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu dan sebagainya);
3. Cukup (C): Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) namun kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas; dan
4. Kurang (D) : Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal.

Penetapan indikator dan penilaian masing-masing bobot:

- a. Indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian setiap tahunnya ditetapkan oleh Kepala Daerah untuk Perusahaan Umum Daerah (Perumda) pada pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan perusahaan;
- b. Sebelum pengesahan RKAP tahunan oleh Kepala Daerah untuk Perumda, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan usulan tentang indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tahun buku yang bersangkutan dan besar bobot masing-masing indikator tersebut kepada Pemegang Saham untuk Perseroda atau Kepala Daerah untuk Perumda; dan
- c. Dalam menyampaikan usulan indikator dan besaran bobot tersebut, Komisaris/Dewan Pengawas wajib memberikan alasan yang kuat mengenai masing-masing indikator aspek operasional yang diusulkan untuk digunakan dan dasar pembobotannya

C. PENILAIAN INDIKATOR ASPEK ADMINISTRASI

1. Laporan Tahunan

Laporan Tahunan Standar waktu penyampaian tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik harus sudah diterima oleh Pemegang Saham untuk PERSERODA atau Kepala Daerah untuk PERUMDA paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan.

Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor
Sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	10
Sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun Buku Perhitungan tahunan ditutup	5
Lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

2. Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP)

Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) Pengesahan RKAP tahunan harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan.

Jangka waktu surat diterima sampai dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor
2 bulan atau lebih cepat	5
Kurang dari 2 bulan	0

BAB III
EVALUASI KINERJA PERUMDA PERKEBUNAN PANGLUNGAN

Penilaian Kinerja Perumda Perkebunan Panglungan menggunakan edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 539/7656/SJ tanggal 23 Oktober 2017 dan Nomor 539/7655/SJ tentang Modul Penilaian Kinerja Badan Usaha Milik Daerah

A. PENILAIAN INDIKATOR ASPEK KEUANGAN

1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE). *Return on Equity* (ROE) adalah rasio laba bersih yang diperoleh dibandingkan dengan keseluruhan ekuitas yang ada.

Indikator Kierja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Return of Equity (ROE)	17	ROE > 15	20
		13 < ROE <= 15	18
		11 < ROE <= 13	16
		9 < ROE <= 11	14
		7,9 < ROE <= 9	12
		6,6 < ROE <= 7,9	10
		5,3 < ROE <= 6,6	8,5
		4 < ROE <= 5,3	7
		3 < ROE <= 4	5.5
		1 < ROE <= 3	4
		0 < ROE <= 1	2
		ROE < 0	0
$\frac{\text{Laba Setelah Pajak (Rp)}}{\text{Ekuitas(Rp)}} \times 100\%$ Laba Setelah pajak = Laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap dan aktiva non produktif Ekuitas = Seluruh komponen modal dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan			

2. Imbalan Investasi/*Return on Invesment* (ROI). *Return on Invesment* (ROI) adalah rasio laba kotor ditambah penyusutan dibandingkan dengan *capital employment*

Indikator Kierja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Return of Invesment (ROI)	15	ROI > 18	15
		15 < ROI <= 18	13.5
		13 < ROI <= 15	12
		12 < ROI <= 13	10.5
		11 < ROI <= 12	9
		9 < ROI <= 11	7.5
		7 < ROI <= 9	6
		5 < ROI <= 7	5
		3 < ROI <= 5	4
		1 < ROI <= 3	3
		0 < ROI <= 1	2
		ROI < 0	1
$\frac{(\text{EBIT} + \text{Penyusutan})}{\text{Capital Employment}} \times 100\%$ Laba sebelum pajak/Earning Before Interest and Tax (EBIT) = Laba sebelum bunga dan pajak pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva non produktif, dan saham penyertaan langsung Capital Employment = Posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan			

3. Rasio Kas. Rasio Kas adalah rasio total aktiva lancar (kas/ setara kas) dibandingkan dengan total kewajiban lancar

Indikator Kierja	Bobot	Standar	Nilai
------------------	-------	---------	-------

			Standar
Rasio Kas (RK)	5	RK >= 35	5
$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$		25 <= RK < 35	4
		15 <= RK < 25	3
		10 <= RK < 15	2
		5 <= RK < 10	1
		0 <= RK < 5	0
Kas + Bank = Posisi masing-masing akhir tahun buku			
Hutang Lancar = Posisi seluruh hutang lancar akhir tahun buku			

4. Rasio Lancar. Rasio Lancar adalah rasio total aktiva (kas/ setara kas ditambah dengan piutang dan persediaan)\ dibandingkan dengan total kewajiban lancar

Indikator Kierja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Rasio Lancar (RL)	5	RL >= 125	5
$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabitias}} \times 100\%$		110 <= RL < 125	4
		100 <= RL < 110	3
		95<= RL < 100	2
		90 <= RL < 95	1
		0 <= RL < 90	0
Current Assets = Posisi total aktiva pada akhir tahun buku			
Current Liabilities = Posisi total kewajiban pada akhir tahun buku			

5. *Collecting period. Collecting Period* adalah total piutang usaha dibagi dengan total pendapatan usaha dikalikan dengan 365 hari

Indikator Kierja	Bobot	Standar		Nilai Standar
Collection Period	5	PP = x (hari)	Perbaikan = x(hari)	
$\frac{\text{Total Piutang Usaha} \times 365}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$		X ≤ 60	x > 35	5.00
		60 < X ≤ 90	30 < X ≤ 35	4.50
		90 < X ≤ 120	25 < X ≤ 30	4.00
		120 < X ≤ 150	20 < X ≤ 25	3.50
		150 < X ≤ 180	15 < X ≤ 20	3.00
		180 < X ≤ 210	10 < X ≤ 15	2.40
		210 < X ≤ 240	6 < X ≤ 10	1.80
		240 < X ≤ 270	3 < X ≤ 6	1.20
Total Piutang Usaha = Posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang tahun buku				
Pendapatan Usaha = Jumlah pendapatan Usaha selama tahun buku				

6. Perputaran persediaan. Perputaran persediaan adalah total persediaan dibagi dengan total pendapatan usaha dikalikan dengan 365 hari

Indikator Kierja	Bobot	Standar		Nilai Standar
Perputaran persediaan	5	PP = x (hari)	Perbaikan = x(hari)	
$\frac{\text{Total Persediaan} \times 365}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$		X ≤ 60	x > 35	5.00
		60 < X ≤ 90	30 < X ≤ 35	4.50
		90 < X ≤ 120	25 < X ≤ 30	4.00
		120 < X ≤ 150	20 < X ≤ 25	3.50
		150 < X ≤ 180	15 < X ≤ 20	3.00
Total persediaan = Seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri				

dari persediaan bahan baku, persediaan setengah jadi, dan persediaan barang Pendapatan Usaha = Jumlah pendapatan Usaha selama tahun buku		180 < X ≤ 210	10 < X ≤ 15		2.40
		210 < X ≤ 240	6 < X ≤ 10		1.80
		240 < X ≤ 270	3 < X ≤ 6		1.20
		270 < X ≤ 300	1 < X ≤ 3		0.60

7. Perputaran total aset. Perputaran total aset atau *Total Aset Turn Over* (TATO) adalah rasio total pendapatan dibandingkan dengan *capital employment*

Indikator Kierja	Bobot	Standar		Nilai Standar
Perputaran Total Aset $\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employment}} \times 100\%$ Total Pendapatan = Total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap Capital Employment = Posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan	5	TATO = x (hari)	Perbaikan = x(hari)	
		X ≤ 12	x > 20	5.00
		105 < X ≤ 120	15 < X ≤ 20	4.50
		90 < X ≤ 105	10 < X ≤ 15	4.00
		75 < X ≤ 90	5 < X ≤ 10	3.50
		60 < X ≤ 75	0 < X ≤ 5	3.00
		40 < X ≤ 60	X ≤ 0	2.50
		20 < X ≤ 40		
		X ≤ 20		

8. Rasio modal sendiri terhadap total active. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva adalah rasio modal sendiri dibandingkan dengan total aktiva

Indikator Kierja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Rasio modal sendiri terhadap total aktiva $\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ Total Modal Sendiri = Seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya Total asset = Total asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan	10	X < 0	0
		0 <= X < 10	4
		10 <= X < 20	6
		20 <= X < 30	7.25
		30 <= X < 40	10
		40 <= X < 50	9
		50 <= X < 60	8.5
		60 <= X < 70	8
		70 <= X < 80	7.5
		80 <= X < 90	7
		90 <= X < 100	6.5

B. PENILAIAN INDIKATOR ASPEK OPERASIONAL

1. Perspektif Pelanggan

a. Rasio Tingkat Penyelesaian Keluhan Pelanggan

Tingkat Penyelesaian Keluhan Pelanggan $\frac{\text{JML Keluhan pelanggan terselesaikan}}{\text{Jumlah Keluhan Pelanggan}} \times 100\%$	3	75% < X ≤ 100% = A 50% < X ≤ 75% = B 25% < X ≤ 50%	A : Skor = 100% x bobot Baik (B) : Skor = 80% x Bobot
---	---	--	--

<p>Keluhan pelanggan terselesaikan = keluhan yang terdokumentasi dan telah diselesaikan di tahun bersangkutan</p> <p>**keterangan: Apabila penyelesaian melebihi tahun evaluasi dan masih sesuai standar/ketentuan, maka dapat diperhitungkan juga dalam penilaian kinerja tahun bersangkutan</p> <p>Keluhan pelanggan = keluhan yang terdokumentasi di tahun bersangkutan dengan mempertimbangkan waktu penyelesaian</p>		<p>= C</p> <p>$0\% < X \leq 25\% = D$</p>	<p>Cukup (C) : Skor = $50\% \times$ Bobot</p> <p>Kurang (D) : Skor = $25\% \times$ Bobot</p>
---	--	---	--

b. Indeks Kepuasan Pelanggan

Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
<p>Indeks Kepuasan Pelanggan</p> <p>$\frac{\text{Realisasi Kepuasan Pelanggan}}{\text{Target Kepuasan Pelanggan}} \times 100\%$</p> <p>Realisasi Kepuasan Pelanggan = berdasarkan survey yang dilakukan oleh Badan Usaha</p>	4	<p>$75\% < X \leq 100\% = A$</p> <p>$50\% < X \leq 75\% = B$</p> <p>$25\% < X \leq 50\% = C$</p> <p>$0\% < X \leq 25\% = D$</p>	<p>A : Skor = $100\% \times$ bobot</p> <p>Baik (B) : Skor = $80\% \times$ Bobot</p> <p>Cukup (C) : Skor = $50\% \times$ Bobot</p> <p>Kurang (D) : Skor = $25\% \times$ Bobot</p>

2. Perspektif Proses Bisnis

a. Produktivitas (RKAP)

Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
<p>Produktivitas (RKAP)</p> <p>$\frac{\text{Realisasi Produksi Tanaman per Ha}}{\text{Target Produksi Tanaman per Ha dalam RKAP}} \times 100\%$</p> <p>Jika tidak terdapat realisasi dan target, maka bernilai 0</p> <p>Jika terdapat realisasi namun tidak terdapat target, maka bernilai 50% / kategori C</p>	2	<p>$80\% < X \leq 100\% = A$</p> <p>$50\% < X \leq 80\% = B$</p> <p>$25\% < X \leq 50\% = C$</p> <p>$0\% < X \leq 25\% = D$</p>	<p>A : Skor = $100\% \times$ bobot</p> <p>Baik (B) : Skor = $80\% \times$ Bobot</p> <p>Cukup (C) : Skor = $50\% \times$ Bobot</p> <p>Kurang (D) : Skor = $25\% \times$ Bobot</p>

b. Kualitas / mutu produk yang akan dijual

Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
<p>Kualitas / mutu produk yang akan dijual</p> <p>$\frac{\text{Capaian Mutu}}{\text{Target Mutu}} \times 100\%$</p>	1	<p>$80\% < X \leq 100\% = A$</p> <p>$50\% < X \leq 80\% = B$</p> <p>$25\% < X \leq 50\%$</p>	<p>A : Skor = $100\% \times$ bobot</p> <p>Baik (B) : Skor = $80\% \times$ Bobot</p>

Jika tidak terdapat realisasi dan target, maka bernilai 0 Jika terdapat realisasi namun tidak terdapat target, maka bernilai 50% / kategori C Kualitas atau mutu produk adalah tingkat kemampuan atau kecocokan suatu produk atau layanan yang dihasilkan oleh BUMD untuk memenuhi kebutuhan, harapan, dan kepuasan masyarakat atau konsumen, dengan memperhatikan standar yang berlaku, baik dari segi kinerja, keamanan, keandalan, efisiensi, maupun keberlanjutan		= C $0\% < X \leq 25\% = D$	Cukup (C) : Skor = 50% x Bobot Kurang (D) : Skor = 25% x Bobot
---	--	--------------------------------	---

c. Kuantitas produk yang dijual

Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Kuantitas produk yang dijual $\frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Target Penjualan}} \times 100\%$ Jika tidak terdapat realisasi dan target, maka bernilai 0 Jika terdapat realisasi namun tidak terdapat target, maka bernilai 50% / kategori C	1	$80\% < X \leq 100\% = A$ $50\% < X \leq 80\% = B$ $25\% < X \leq 50\% = C$ $0\% < X \leq 25\% = D$	A : Skor = 100% x bobot Baik (B) : Skor = 80% x Bobot Cukup (C) : Skor = 50% x Bobot Kurang (D) : Skor = 25% x Bobot

3. Perspektif Learning and Growth

a. Penggunaan TI dalam penyediaan Produk/Jasa kepada pelanggan

Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Penggunaan TI dalam penyediaan Produk/Jasa kepada pelanggan $\frac{\text{Jumlah Pemanfaatan TI}}{\text{Jumlah Proses Bisnis Utama}} \times 100\%$ Teknologi Informasi = sarana dan prasarana yang menggunakan teknologi informasi secara digital Proses bisnis utama badan usaha = Proses utama dalam rangka menghasilkan Produk / Jasa	2	$X > 50\% = A$ $25\% < X \leq 50\% = B$ $0\% < X \leq 25\% = C$ $X = 0\% = D$	A : Skor = 100% x bobot Baik (B) : Skor = 80% x Bobot Cukup (C) : Skor = 50% x Bobot Kurang (D) : Skor = 25% x Bobot

b. Pencapaian target biaya pengembangan

Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Pencapaian target biaya pengembangan $\frac{\text{Realisasi Biaya Pengembangan}}{\text{Realisasi Beban Usaha}} \times 100\%$	1	$X > 95\% = A$ $80\% < X \leq 95\% = B$ $75\% < X \leq 80\%$	A : Skor = 100% x bobot Baik (B) : Skor

Realisasi biaya pengembangan = Biaya terkait dengan pengembangan Produk/Jasa tahun bersangkutan Realisasi beban usaha = Nilai beban operasional badan usaha		= C $X \leq 75\% = D$	= 80% x Bobot Cukup (C) : Skor = 50% x Bobot Kurang (D) : Skor = 25% x Bobot
--	--	--------------------------	--

c. Rasio diklat pegawai

Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Rasio Diklat Pegawai $\frac{\text{Jumlah Pegawai yg Ikut Diklat}}{\text{Jumlah Pegawai}} \times 100\%$ Jumlah pegawai yang ikut diklat = Jumlah pegawai yang mengikuti kegiatan diklat pada tahun bersangkutan **Keterangan = diklat yang bisa diakui dalam pengukuran kompetensi sesuai dengan proses bisnis /teknis badan usaha Jumlah pegawai = Jumlah pegawai badan usaha di akhir tahun bersangkutan	1	$X > 25\% = A$ $20\% < X \leq 25\% = B$ $15\% < X \leq 20\% = C$ $X \leq 15\% = D$	A : Skor = 100% x bobot Baik (B) : Skor = 80% x Bobot Cukup (C) : Skor = 50% x Bobot Kurang (D) : Skor = 25% x Bobot

Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut:

1. Baik sekali (A): Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya);
 2. Baik (B): Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu dan sebagainya);
 3. Cukup (C): Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) namun kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas; dan
 4. Kurang (D) : Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal.
- Penetapan indikator dan penilaian masing-masing bobot:
- a. Indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian setiap tahunnya ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk Perseroan Daerah (Perseroda) atau Kepala Daerah untuk Perusahaan Umum Daerah (Perumda) pada pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan perusahaan;
 - b. Sebelum pengesahan RKAP tahunan Kepala Daerah, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan usulan tentang indikator aspek

operasional yang digunakan untuk penilaian tahun buku yang bersangkutan dan besar bobot masing-masing indikator tersebut kepada Pemegang Saham untuk Perseroda atau Kepala Daerah untuk Perumda; dan

- c. Dalam menyampaikan usulan indikator dan besaran bobot tersebut, Komisaris/Dewan Pengawas wajib memberikan alasan yang kuat mengenai masing-masing indikator aspek operasional yang diusulkan untuk digunakan dan dasar pembobotannya

C. PENILAIAN INDIKATOR ASPEK ADMINISTRASI

1. Laporan Tahunan

Laporan Tahunan Standar waktu penyampaian tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik harus sudah diterima oleh Pemegang Saham untuk PERSERODA atau Kepala Daerah untuk PERUMDA paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan.

Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor
Sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	10
Sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun Buku Perhitungan tahunan ditutup	5
Lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

2. Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP)

Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) Pengesahan RKAP tahunan harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan.

Jangka waktu surat diterima sampai dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor
2 bulan atau lebih cepat	5
Kurang dari 2 bulan	0

BAB IV
EVALUASI KINERJA PERUMDA AIR MINUM TIRTA KENCANA

Penilaian kinerja Perumda Air Minum Tirta Kencana menggunakan Keputusan Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Nomor 002/KPTS/K-6/IV/2010 Tentang Penilaian Kinerja Pelayanan Penyelenggaraan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Pada Perusahaan Daerah Air Minum

A. PENILAIAN INDIKATOR ASPEK KEUANGAN

1. *Return on Equity* (ROE) yaitu indicator yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan cara membandingkan laba bersih terhadap jumlah equitasnya

Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Return on Equity (ROE)	0,055	$\geq 10\%$	5
		$7 - < 10\%$	4
		$3 - < 7\%$	3
		$0 - < 3\%$	2
		$< 0\%$	1

2. Rasio Operasi (RO) adalah indikator yang dapat menunjukkan sejauh mana manajemen PDAM dapat melakukan efisiensi/pengendalian beban operasi dan sejauh mana manajemen PDAM dapat melakukan upaya-upaya peningkatan pendapatannya sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup beban operasi

Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Rasio Operasi	0,055	$\leq 0,5$	5
		$>0,5 - 0,65$	4
		$> 0,65 - 0,85$	3
		$> 0,85 - 1,0$	2
		$> 1,0$	1

3. Rasio Kas adalah indikator yang digunakan untuk melihat sejauh mana kas PDAM mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya

Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Rasio Kas	0,055	$\geq 100\%$	5
		$80 - < 100\%$	4
		$60 - < 80\%$	3
		$40 - 60\%$	2
		$< 40\%$	1

4. Efektifitas Penagihan adalah indikator yang dapat menunjukkan sejauhmana PDAM mampu mengelola pendapatan dari hasil penjualan air kepada pelanggan (piutang air) secara efektif sehingga menjadi penerimaan PDAM

Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Efektifitas Penagihan	0,055	$\geq 90\%$	5
		$85 - < 90\%$	4

$\frac{\text{Jml. Penerimaan Rekening air (Rp)}}{\text{Jumlah Rekening Air (Rp)}} \times 100\%$		80 - < 85%	3
		75 - <80%	2
		< 75%	1

5. Solvabilitas adalah salah satu indikator untuk mengetahui sejauhmana PDAM mempunyai kemampuan aktiva/aset dalam menjamin kewajiban/hutang jangka panjangnya atau rasio yang mampu menggambarkan seberapa besar beban kewajiban yang dapat ditanggung PDAM dibandingkan dengan jumlah aktiva/asetnya

Indikator KInerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Solvabilitas	0,03	$\geq 200\%$	5
		170 - < 200%	4
		135 - < 170%	3
		100 - < 135%	2
		< 100%	1

B. PENILAIAN INDIKATOR ASPEK PELAYANAN

1. Cakupan Pelayanan Teknis. Indikator ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana manajemen PDAM telah mampu melakukan pelayanan air terhadap wilayah pelayanan teknisnya

Indikator KInerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Cakupan Pelayanan Teknis	0,05	$\geq 80\%$	5
		60 - < 80%	4
		40 - < 60%	3
		20 - < 40%	2
		< 20%	1

2. Pertumbuhan Pelanggan (% per Tahun). Indikator ini dapat menggambarkan aktifitas PDAM dalam berusaha menambah jumlah pelanggannya. Jika cakupan pelayanan di atas 80% maka pertumbuhan pelanggan dinilai 5

Indikator KInerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Pertumbuhan Pelanggan (% pertahun)	0,05	$\geq 10\%$	5
		8 - <10%	4
		6 - <8%	3
		4 - <6%	2
		< 4%	1

3. Tingkat Penyelesaian Pengaduan. Indikator ini menggambarkan tingkat aktifitas manajemen PDAM dalam upaya menyelesaikan masalah keluhan pelayanan air maupun lainnya yang berasal dari pelanggan dan atau bukan pelanggan

Indikator KInerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Tingkat penyelesaian Pengaduan	0,025	$\geq 80\%$	5
		60 - <80%	4
		40 - <60%	3
		20 - <40%	2
		< 20%	1

4. Kualitas Air Pelanggan. Indikator ini akan menggambarkan sejauhmana PDAM telah mampu melayani pelanggannya dengan kualitas pelayanan air minum (3K) sebagaimana yang diatur dalam Permenkes Nomor 2 Tahun

2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan

Indikator Kinerja	Bobot	Standar (m3/bln)	Nilai Standar
Kualitas Air pelanggan	0,075	>=80%	5
		60 - <80%	4
$\frac{\text{Jumlah Uji yg Memenuhi Syarat}}{\text{Jumlah Uji}} \times 100\%$		40 - <60%	3
		20 - <40%	2
		< 20%	1

5. Konsumsi Air Domestik. Indikator ini untuk mengetahui tingkat rata-rata konsumsi air per pelanggan rumah tangga dalam satu bulan dalam tahun yang bersangkutan, lebih jauh maka dapat pula diketahui rata-rata konsumsi liter per orang per hari. Hal ini penting mengingat pendekatan konsumsi minimal (Basic Need Approach/BNA) dengan membandingkan capaian PDAM terhadap BNA maka terukurlah dimana posisi capaian yang telah dilakukan PDAM terhadap pelanggannya

Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Konsumsi Air Domestik	0,05	>=30%	5
		25 -	4
		<30%	3
		20 -	2
		<25%	1
		15 -	
		<20%	
		< 15%	
$\frac{\text{Rerata Jml Air Terjual untuk pelanggan dlm periode Tertentu } (\frac{\text{m}^3}{\text{bln}})}{\text{Jumlah Pelangan Domestik}} \times 100\%$			

C. INDIKATOR KINERJA ASPEK OPERASIONAL

1. Efisiensi Produksi (Faktor Pemanfaatan Produksi). Efisiensi Produksi adalah indikator yang menunjukkan tingkat efisiensi PDAM dalam memanfaatkan kapasitas terpasangnya

Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Efisiensi Produksi (Faktor Pemanfaatan Produksi)	0,07	>=90%	5
		80 - <90%	4
		70 - <80%	3
$\frac{\text{Realisasi Produksi (m3)}}{\text{Kapasitas terpasang}} \times 100\%$		60 - <70%	2
		< 60%	1

2. Air Tak Berekening-ATR (NRW). Air Tak Berekening-ATR (NRW) adalah indikator yang menunjukkan kemampuan manajemen PDAM dalam mengendalikan volume air yang dijual melalui sistem distribusi perpipaan

Indikator KInerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Air Tak Berekening-ATR (NRW)	0,07	<=25%	5
$\frac{\text{Distribusi air (m3)} - \text{air terjual (m3)}}{\text{Distribusi air (m3)}} \times 100\%$		> 25 – 30%	4
		> 30 – 35%	3
		> 35 – 40%	2
		> 40%	1

3. Jam Operasi Layanan. Jam Operasi Layanan adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan PDAM dalam memberikan

pelayanan air minum kepada pelanggannya selama kontinyu 24 jam per harinya.

Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Jam Operasi Layanan	0,08	21-24 jam	5
$\frac{\text{Waktu distribusi air ke pelanggan dalam periode evaluasi}}{\text{periode evaluasi (hari)}} \times 100\%$		18 - < 21 jam	4
		16 - < 18 jam	3
		12 - < 16 jam	2
		12 - < 16 jam	1
		< 12 jam	

4. Tekanan Air pada Sambungan Pelanggan. Tekanan Air pada Sambungan Pelanggan merupakan indikator yang digunakan untuk melengkapi indikator jam operasi layanan dan indikator Kualitas Air dalam upaya untuk mengetahui PDAM telah mampu mempertahankan pelayanannya dengan kualifikasi Air Minum, dimana capaiannya harus memenuhi syarat 3K. Indikator ini digunakan untuk mengetahui capaian tekanan air PDAM pada rata-rata pipa pelanggannya.

Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Tekanan pada air sambungan pelanggan	0,065	>=80%	5
$\frac{\text{Jumlah Pelaanggan terlayani dengan tekanan 0,7 bar SR}}{\text{Jumlah Pelanggan SR}} \times 100\%$		60 - <80%	4
		40 - <60%	3
		20 - <40%	2
		< 20%	1

5. Penggantian Meter Air Pelanggan. Penggantian Meter Air Pelanggan adalah indikator yang digunakan untuk menilai sejauhmana manajemen PDAM melakukan penggantian meter air

Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Penggantian Meter Air Pelanggan	0,065	>=20%	5
$\frac{\text{Jumlah meter air pelanggan yang diganti (unit)}}{\text{Jumlah Pelangan SR}} \times 100\%$		15 - <20%	4
		10 - <15%	3
		5 - <10%	2
		< 5%	1

D. INDIKATOR ASPEK SUMBER DAYA MANUSIA

1. Rasio Jumlah Pegawai / 1000 Pelanggan. Indikator ini digunakan untuk mengukur efisiensi pegawai PDAM terhadap pelanggan

Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Rasio Jumlah Pegawai / 1000 Pelanggan	0,07	Kabupaten	
		<= 8 org	5
		> 8 - 0 org	4
Jumlah pegawai		> 10 - 12 org	3
Jumlah Pelanggan /1000		> 12 – 14 org	2
		> 14 org	1

2. Rasio Diklat Pegawai. Indikator ini digunakan untuk menilai tingkat kompetensi pegawai PDAM

Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai
-------------------	-------	---------	-------

			Standar
Rasio Diklat Pegawai	0,04	>= 80%	5
		60 - <80%	4
		40 - < 60%	3
		20 - < 40%	2
		< 20%	1
$\frac{\text{Jumlah pegawai yang mengikuti diklat}}{\text{Jumlah Pegawai}} \times 100\%$			

3. Beban Diklat terhadap Beban Pegawai. Indikator ini untuk mengetahui sejauhmana manajemen PDAM mempunyai apresiasi dalam mengupayakan pegawainya agar kompeten

Indikator KInerja	Bobot	Standar	Nilai Standar
Beban diklat terhadap pegawai	0,04	>=10%	5
		7,5 - <10%	4
		5 - <7,5%	3
		2,5 - <5%	2
		< 2,5%	1
$\frac{\text{Jumlah beban diklat (Rp)}}{\text{Jumlah beban pegawai (Rp)}} \times 100\%$			

BAB V

EVALUASI KINERJA PT. BPR BANK JOMBANG PERSERODA

Penilaian kinerja PT. BPR Bank Jombang Perseroda menggunakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3 /POJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

A. Kewajiban menyusun Penilaian Sendiri

1. BPR wajib melakukan penilaian sendiri atas Tingkat Kesehatan BPR secara lengkap dan benar sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.
2. Penilaian sendiri Tingkat Kesehatan BPR wajib dilakukan setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember.
3. Dalam hal memenuhi kondisi tertentu berdasarkan penilaian sendiri dan/atau permintaan Otoritas Jasa Keuangan, BPR wajib melakukan pengkinian penilaian sendiri Tingkat Kesehatan BPR sewaktu-waktu.
4. BPR wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan BPR dengan menggunakan pendekatan risiko dengan cakupan penilaian terhadap faktor:
 - a. profil risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional BPR yang dilakukan terhadap 6 (enam)
 - 1) risiko kredit
 - 2) risiko operasional;
 - 3) risiko kepatuhan;
 - 4) risiko likuiditas;
 - 5) risiko reputasi; dan
 - 6) risiko strategis
 - b. jenis risiko
 - c. tata kelola, merupakan penilaian terhadap manajemen BPR atas pelaksanaan prinsip tata kelola sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola.
 - d. rentabilitas; dan
 - e. permodalan.
5. Faktor profil risiko ditetapkan peringkat faktor:
 - a. peringkat 1;
 - b. peringkat 2;
 - c. peringkat 3;
 - d. peringkat 4; atau
 - e. peringkat 5
6. Faktor tata kelola ditetapkan peringkat faktor:
 - a. Peringkat 1
 - b. peringkat 2;
 - c. peringkat 3;
 - d. peringkat 4; atau
 - e. peringkat 5.
7. Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen kinerja rentabilitas dan tingkat efisiensi operasional BPR
8. Komponen kinerja rentabilitas dan tingkat efisiensi operasional BPR dan ditetapkan peringkat komponen:
 - a. peringkat 1;
 - b. peringkat 2;
 - c. peringkat 3;
 - d. peringkat 4; atau
 - e. peringkat 5
9. Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen tingkat kecukupan permodalan BPR

10. Komponen tingkat kecukupan permodalan BPR ditetapkan peringkat komponen:
 - a. peringkat 1;
 - b. peringkat 2;
 - c. peringkat 3;
 - d. peringkat 4; atau
 - e. peringkat 5.
 11. Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan BPR dilakukan berdasarkan analisis komprehensif dan terstruktur atas:
 - a. peringkat faktor
 - b. peringkat komponen
 12. Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan BPR mempertimbangkan penilaian aspek kualitatif terhadap faktor rentabilitas dan faktor permodalan, dengan kategori
 - a. Peringkat Komposit 1 (PK-1);
 - b. Peringkat Komposit 2 (PK-2);
 - c. Peringkat Komposit 3 (PK-3);
 - d. Peringkat Komposit 4 (PK-4); dan
 - e. Peringkat Komposit 5 (PK-5)
- B. Kewajiban melaporkan hasil Penilaian Sendiri
1. Hasil penilaian sendiri Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS wajib mendapat persetujuan dari Direksi dan disampaikan kepada Dewan Komisaris
 2. BPR dan BPRS wajib menyampaikan hasil penilaian sendiri Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk
 - a. penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS posisi akhir bulan Juni, disampaikan paling lambat pada tanggal 31 Juli;
 - b. penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS posisi akhir bulan Desember, disampaikan paling lambat pada tanggal 31 Januari
 3. Hasil penilaian sendiri Tingkat Kesehatan BPR dan hasil penilaian sendiri Tingkat Kesehatan BPR sewaktu-waktu dilaporkan secara daring melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan
 4. BPR wajib menyampaikan laporan penerapan tata kelola sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola paling lambat tanggal 31 Januari untuk laporan posisi tanggal 31 Desember paling sedikit kepada:
 - a. pemegang saham;
 - b. Otoritas Jasa Keuangan;
 - c. Asosiasi BPR bagi BPR di Indonesia; dan
 - d. 1 (satu) kantor media atau majalah ekonomi dan keuangan

BAB VI LAPORAN HASIL EVALUASI

Sistematika laporan hasil evaluasi kinerja BUMD dapat dirinci sebagai berikut

Bab I : SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan
2. Saran

Bab II : URAIAN HASIL EVALUASI

1. Dasar Evaluasi
2. Tujuan dan Cakupan Evaluasi
3. Informasi Umum
 - a) Uraian ringkas perusahaan
 - 1) Pendirian
 - 2) Data umum
 - b) Tujuan dan fungsi perusahaan
 - c) Struktur organisasi perusahaan
 - d) Laporan keuangan perusahaan
4. Hasil Evaluasi Kinerja
Hasil evaluasi berdasar Lampiran II/III/IV/V, sesuai masing-masing BUMD

Lampiran-lampiran:

1. Neraca
2. Laporan Rugi Laba
3. Laporan Arus Kas
4. Perhitungan Kinerja Perusahaan

BAB VII

KLASIFIKASI TINGKAT KESEHATAN BUMD

1. Penilaian Kinerja BUMD pada aspek keuangan Aneka Usaha dan Perkebunan menggunakan edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 539/7656/SJ tanggal 23 Oktober 2017 dan Nomor 539/7655/SJ tentang Modul Penilaian Kinerja Badan Usaha Milik Daerah

SEHAT	KURANG SEHAT	TIDAK SEHAT
• AAA apabila Total Skor (TS) lebih besar dari 95	• BBB apabila $50 < TS \leq 65$	• CCC apabila $20 < TS \leq 30$
• AA apabila $80 < \text{Total Skor (TS)} \leq 95$	• BB apabila $40 < TS \leq 50$	• CC apabila $10 < TS \leq 20$
• A apabila $65 < \text{Total Skor (TS)} < 80$	• B apabila $30 < TS \leq 40$	• C apabila $TS \leq 10$

2. Penilaian kinerja BUMD jasa air menggunakan Keputusan Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Nomor 002/KPTS/K-6/IV/2010 Tentang Penilaian Kinerja Pelayanan Penyelenggaraan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Pada Perusahaan Daerah Air Minum. Penetapan status kinerja dilakukan dengan membandingkan nilai total kinerja yang diperoleh dengan kriteria yang telah ditetapkan, dengan uraian seperti berikut:
- a. Kinerja BUMD Jasa Air kategori SEHAT, apabila memiliki nilai total kinerja $> 2,8$;
 - b. Kinerja BUMD Jasa Air kategori KURANG SEHAT, apabila memiliki nilai total kinerja antara 2,2 sampai 2,8;
 - c. Kinerja BUMD Jasa Air kategori SAKIT, apabila memiliki nilai total kinerja $< 2,2$.
3. Penilaian kinerja BUMD Jasa Keuangan
- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1) kondisi Bank yang secara umum SANGAT SEHAT sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Dengan nilai : $1,0 \leq \text{Nilai Komposit} < 1,8$
 - b. Peringkat Komposit 2 (PK-2) kondisi Bank yang secara umum SEHAT sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Dengan nilai : $1,8 \leq \text{Nilai Komposit} < 2,6$
 - c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), kondisi Bank yang secara umum CUKUP SEHAT sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Dengan nilai : $2,6 \leq \text{Nilai Komposit} < 3,4$

- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4); kondisi Bank yang secara umum KURANG SEHAT sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Dengan nilai : $3,4 \leq \text{Nilai Komposit} < 4,2$
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum TIDAK SEHAT sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Dengan nilai : $4,2 \leq \text{Nilai Komposit} < 5,0$

Pj. BUPATI JOMBANG,

ttd

TEGUH NARUTOMO